

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang masuk indeks SRI-KEHATI di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2023-2024 dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan ESG, *intellectual capital*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan ESG memiliki koefisien negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan telah melaksanakan dan mengungkapkan praktik keberlanjutan, investor di pasar modal Indonesia belum sepenuhnya menganggap ESG sebagai faktor penting dalam penilaian perusahaan. Investor masih lebih fokus pada pencapaian finansial jangka pendek, seperti laba dan rasio profitabilitas dibandingkan dengan informasi non-keuangan. Kondisi ini mencerminkan bahwa pasar modal Indonesia masih berada dalam tahap perkembangan dalam mengapresiasi aspek keberlanjutan, berbeda dengan pasar maju yang sudah menilai ESG sebagai sinyal manajemen resiko, reputasi serta prospek jangka panjang.

Kedua, *intellectual capital* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset intelektual berupa pengetahuan, keterampilan, inovasi serta sistem organisasi dengan baik akan mendapatkan penilaian positif dari investor.

Ketiga, ukuran perusahaan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Besar aset atau modal sumber daya yang dimiliki perusahaan tidak selalu menjadi faktor yang menentukan peningkatan nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan berukuran besar justru berpotensi menghadapi masalah inefisiensi, birokrasi yang kompleks, serta biaya manajerial yang tinggi sehingga tidak selalu mampu menciptakan nilai yang optimal.

Keempat, pengungkapan ESG, *intellectual capital* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak hanya ditentukan oleh faktor keuangan tetapi juga oleh aspek non-keuangan yang mencerminkan keberlanjutan, aset tidak berwujud serta kapasitas operasional. Temuan ini sejalan dengan teori stakeholder, RBV dan teori sinyal yang menekankan pentingnya legitimasi, keunggulan sumber daya serta kemampuan perusahaan dalam memberikan sinyal positif kepada investor.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang diperoleh, maka beberapa saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan disarankan untuk terus meningkatkan kualitas dan transparansi pengungkapan ESG. Hal ini penting sebagai upaya jangka panjang dalam membangun reputasi, meningkatkan kepercayaan publik, serta menarik

investor institusional yang peduli terhadap aspek keberlanjutan. Selain itu, perusahaan perlu memperkuat pengelolaan intellectual capital dengan berfokus pada peningkatan kompetensi sumber daya manusia, inovasi produk, serta sistem manajemen pengetahuan yang efektif. Penguatan pada aspek tersebut terbukti mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan juga perlu memperhatikan efisiensi operasional agar ukuran perusahaan yang besar tidak menimbulkan inefisiensi yang justru menghambat penciptaan nilai.

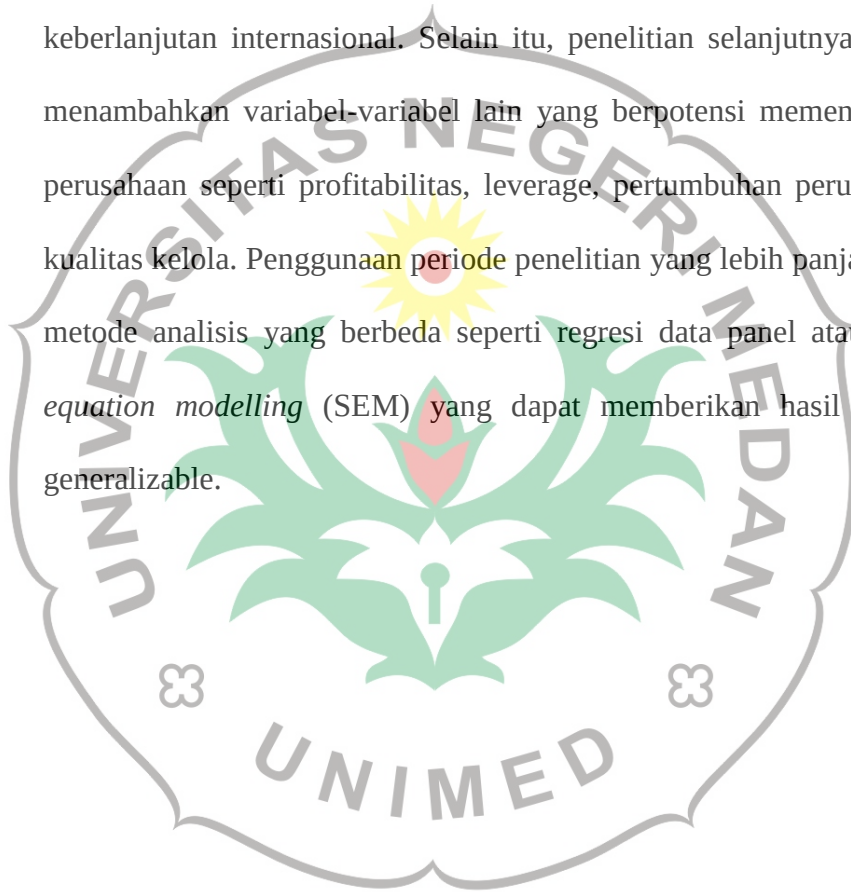
2. Bagi pemerintah

Pemerintah bersama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta Bursa Efek Indonesia (BEI) diharapkan dapat memperkuat kebijakan dan regulasi yang mendorong perusahaan untuk lebih serius dalam menerapkan dan melaporkan kinerja ESG. Edukasi dan sosialisasi kepada investor juga perlu ditingkatkan agar mereka memahami pentingnya aspek keberlanjutan sebagai faktor yang memengaruhi risiko dan prospek jangka panjang perusahaan. Selain itu, pemerintah dapat memberikan insentif atau penghargaan bagi perusahaan yang konsisten menerapkan prinsip keberlanjutan dan pengelolaan intellectual capital yang baik sebagai bentuk apresiasi terhadap komitmen jangka panjang mereka terhadap pembangunan berkelanjutan..

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi peluang untuk dikembangkan lebih lanjut. Penelitian berikutnya dapat memperluas

objek penelitian tidak hanya terbatas pada perusahaan yang masuk indeks SRI-KEHATI tetapi juga pada perusahaan di sektor lain atau indeks keberlanjutan internasional. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel-variabel lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan seperti profitabilitas, leverage, pertumbuhan perusahaan atau kualitas kelola. Penggunaan periode penelitian yang lebih panjang maupun metode analisis yang berbeda seperti regresi data panel atau *structural equation modelling* (SEM) yang dapat memberikan hasil yang lebih generalizable.



THE *Character Building*
UNIVERSITY